PERAN PEMERINTAH DERAH DALAM MELESTARIKAN TARI TRADISIONAL GANDAI DI KABUPATEN MUKOMUKO

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)

Oleh :

OLGA SALAMAH
NIM. 18332018/2018

DEPARTEMEN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul	: Peran Pemerintah Daerah dalam Melestarikan Tari Tradisional Gandai di Kabupaten Mukomuko
Nama	: Olga Salamah
NIM/TM	: 18332018/2018
Program Studi	: Pendidikan Tari
Departemen	: Sendratasik
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Padang, 02 Agustus 2022

Disetujui oleh

Pembimbing,

Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D.
NIP. 19590829 199203 2 001

Kepala Departemen,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Peran Pemerintah Daerah dalam Melestarikan Tari Tradisional Gandai
di Kabupaten Mukomuko

Nama	: Olga Salamah
NIM/TM	: 18332018/2018
Program Studi	: Pendidikan Tari
Departemen	: Sendratasik
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Padang, 11 Agustus 2022

Tim Penguji

		Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	: Dra. Damawah, M.Hum., Ph.D.	1. .....
2.	Anggota	: Dra. Desfianti, M.Hum.	2. .....
3.	Anggota	: Susmiarti, SST., M.Pd.	3. .....

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363, E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Olga Salamah
NIM/TM	: 18332018/2018
Program Studi	: Pendidikan Tari
Departemen	: Sendratasik
Fakultas	: FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Peran Pemerintah Daerah dalam Melestarikan Tari Tradisional Gandai di Kabupaten Mukomuko", adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Kepala Departemen Sendratasik,

Dr. Syefendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
CF3EAJX907940435

Olga Salamah
NIM/TM. 18332018/2018

TÜVRheinland®
Certified Management System
ISO 9001:2008
Reg. No. 01 100 132715

ABSTRAK

Olga Salamah, 2022. Peran Pemerintah Daerah Dalam Melestarikan Tari Tradisional Gandai Di Kabupaten Mukomuko. *Skripsi*. Pendidikan Tari. Departemen Sendratasik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran pemerintah daerah dalam melestarikan tari tradisional Gandai di Kabupaten Mukomuko yang diukur dengan menggunakan indikator perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Instrument dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan instrument pendukung seperti peralatan tulis dan camera handphone yang bersifat melengkapi instrument utama. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran pemerintah dalam melestarikan tari tradisional Gandai tergolong cukup maksimal hal ini ditunjukan dengan : (1) pemerintah daerah memberikan perlindungan ditunjukkan dengan memfasilitasi 34 sanggar dengan tujuan melestarikan tari Gandai di Kabupaten Mukomuko secara gratis. (2) Pemanfaatan pemerintah dalam menjadikannya tari Gandai sebagai ikon budaya dan sebagai aset wisata daerah, Pemerintah daerah juga bekerja sama dengan Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) dan Hari Pers Nasional (HPN) tingkat Provinsi mengukuhkan tari Gandai sebagai rekor MURI dengan jumlah penari terbanyak 1000 orang. (3) Pengembangan yang dilakukan pemerintah daerah yaitu memberikan apresiasi berupa sertifikat kepada pelestari tradisi yang aktif dalam kegiatan yang diadakan pemerintah baik acara festival budaya dan juga pembinaan yang diadakan pemerintah, selain itu pemerintah juga melakukan pelatihan kepada masyarakat guna menjaga identitas budaya yang sudah diwariskan secara turun-temurun.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT dan salam kepada Rasulullah SAW, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Peran Pemerintah Daerah Dalam Melesatarikan Tari Tradisional Gandai di Kabupaten Mukomuko"** dan tidak luput juga dari banyaknya bimbingan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Dra. Darmawati, M.Hum, Ph.D dosen Pembimbing dan dosen Pembimbing Akademik yang telah menyediakan dan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dari awal hingga terselesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Desfiarni, M.Hum dosen penguji 1 dan Ibu Susmiarti, SST,. M.Pd dosen penguji II yang telah memberikan masukan, saran dan arahan.
3. Bapak Dr. Syeilendra, S.Kar,. M.Hum Kepala Departemen Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universiras Negeri Padang dan Bapak Harisnal Hadi, M.Pd Sekretaris Departemen Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang
4. Bapak dan ibu dosen, staf karyawan Departemen Sendratasik yang telah memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat selama peneliti mengikuti perkuliahan di jurusan sendrtasik.

5. Bapak Isra, S.Sn dan juga kepada para penggiat seni Gandai yang ada di Kabupaten Mukomuko sebagai narasumber yang telah memberikan informasi, nasehat dan bimbingan untuk kelancaran skripsi ini.
6. Keluarga tercinta terutama kepada orang tua Ibu Julaila, S.Pd dan Bapak Jonimar, S.Pd dan juga kepada satu-satunya abang Afdal Aqzami, S.Pd yang sudah mau direpotkan dalam pengerjaan skripsi ini dan yang terakhir kepada adek-adek tersayang yang menjadi kekuatan dan semangat peneliti selama ini. Dorongan moril, dan doa kasih saying dari merekalah yang membuat peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat yang sudah seperti saudari kandung yaitu bobrok's dan Yovi Armen S.M, M.M yang selalu membantu dari memberikan motivasi, semangat, dan saran.
8. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Prodi Pendidikan Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang teman se angkatan tahun masuk 2018

Semoga segala kebaikan yang diberikan Allah, akan dibalas dengan pahala berlipat ganda. Aamiin ya Rabbalalamin.

Padang, Agustus 2022

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **ii**

DAFTAR ISI ..... **iv**

DAFTAR TABEL ..... **vii**

DAFTAR GAMBAR ..... **viii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 6

C. Batasan Masalah 6

D. Rumusan Masalah 7

E. Tujuan Penelitian 7

F. Manfaat Penelitian 7

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori 9

1. Pengertian Tari 9
2. Tari Tradisional 9
3. Peran Pemerintah Daerah 11
4. Pelestarian 13
5. Tari Gandai 14

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 18

B. Objek Penelitian 18

C. Lokasi Penelitian 19

D. Instrumen Penelitian 19

E. Jenis Data 19

F. Teknik Pengumpulan Data 20

G. Teknik Analisis Data 21

BAB IV METODE PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 24

1. Letak Geografis 24
2. Jumlah Penduduk 28
3. Pendidikan 30
4. Sistem Agama 32
5. Visi dan Misi Kabupaten Mukomuko 33
6. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Mukomuko 34

B. Tari Gandai di Kabupaten Mukomuko 36

1. Asal-usul Tari Gandai 36
2. Pertunjukan Tari Gandai 37
3. Para Pelaku dan Kelompok Tari Gandai 39
4. Elemen-elemen Pertunjukan Tari Gandai 41
5. Tari Gandai Dalam Perjalanan Waktu 58
6. Peran Pmerintah Daerah 60

C. Pembahasan 79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 82

B. Saran 82

DAFTAR PUSTAKA **84**

LAMPIRAN **86**

DAFTAR TABEL

TABEL **Halaman**

1. Luas wilayah Kabupaten Mukomuko 26
2. Jumlah desa di Kabupaten Mukomuko 27
3. Jumlah penduduk di Kabupaten Mukomuko 28
4. Jumlah data satuan pendidikan 30
5. Deskripsi gerak tari 43

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR **Halaman**

1. Kerangka konseptual 17
2. Letak geografis 24
3. Kantor Bupati Mukomuko 29
4. SD N 05 Kota Mukomuko 31
5. SMP N 01 Kota Mukomuko 31
6. SMA N 01 Kota Mukomuko 32
7. SMK N 02 Kota Mukomuko 32
8. Struktur Organisasi 35
9. Pola lantai 53
10. Kostum dan tata rias 56
11. Property 57
12. Pengurus Sanggar Puti suto 61
13. Penggurus Sanggar Sirih Serumpun 61
14. Penggurus Sanggar Payung Bulan 62
15. Akta Notaris Sanggar 66
16. Pergelaran Rekor Muri Tari Gandai 68
17. Piagam penghargaan 68
18. Tari Gandai di TMII 67
19. Festival Tari Gandai Provinsi Bengkulu 70
20. Tari Gandai Dalam Acara Seni Budaya 71
21. Tari Gandai Dalam Acara Matrilineal Sijunjung 71
22. Pembinaan Tari Gandai 77

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Republik Indonesia sebagai Negara Kesatuan yang menganut asas desentralisasi dalam penyelenggaraan pemerintahan, dengan memberikan kesempatan dan keleluasaan kepada Daerah untuk menyelenggarakan otonomi daerah. Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah disebutkan pada pasal 1 ayat 5, bahwa otonomi daerah adalah hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dilihat dari ketiga aspek yang ada pada Undang-undang No. 32 tahun 2004 ini maka pemerintah daerah diwajibkan untuk mengatur dan mengurus sendiri tentang urusan yang ada dimasyarakat daerah masing-masing sesuai dengan Undang-Undang yang telah ditetapkan. Daerah otonom sebagaimana terdapat dalam pasal 1 ayat 6 Undang-undang No. 32 tahun 2004, memiliki pengertian yaitu daerah otonom adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Adapun tujuan otonomi daerah sebagaimana dijelaskan oleh Kansil (2008:9) bahwa tujuan pemberian otonomi kepada daerah berorientasi kepada pembangunan, yaitu pembangunan dalam arti yang luas, yang meliputi semua

segi kehidupan dan penghidupan. Dengan demikian otonomi daerah lebih condong merupakan kewajiban dari pada hak.

Salah satu syarat dalam teori pembentukan Negara adalah adanya pemerintah dalam suatu wilayah berperan sebagai organisasi yang memiliki kekuasaan membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang diwilayah tertentu yang menjadi kekuasaannya. Pemerintah mempunyai kekuasaan dan berperan sebagai lembaga yang mengurus masalah kenegaraan dan menunjukkan kesejahteraan rakyat dan Negara.

Dalam Undang-Undang 32 tahun 2004 pada pasal 1 ayat 2, pemerintah daerah adalah penyelenggara urusan pemerintah oleh pemerintah daerah dan DPRD menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsif otonomi yang seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945. Sedangkan di ayat 3, pemerintah daerah adalah gubernur, bupati atau walikota dan perangkat daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintah daerah.

Pemerintah merupakan unsur Negara yang berperan penting dan bertanggung jawab dalam menjalankan roda pemerintahan untuk mencapai tujuan suatu Negara. Diera otonomi daerah, peran pemerintah daerah dalam mengelola budaya tradisional sebagai aset intelektual daerah menjadi terbuka seiring dengan berlakunya Undang-Undang No. 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah. Demikian juga memuat asas desentralisasi, memungkinkan untuk pemerintah daerah merumuskan regulasi bersifat lokal mengenai pelaksanaan pelestarian kebudayaan disuatu daerah. Strategi

penerbitan peraturan daerah bertujuan untuk melindungi budaya lokal secara hukum dan menjamin kelestarian kebudayaan sebagai sumber daya budaya.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam lingkup pemerintah daerah sebagai perwakilan dari pemerintah pusat. Selain melaksanakan pembangunan fisik, seseorang juga harus memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengembangkan dan mengelola aset daerah seperti kebudayaan dan kesenian, yang merupakan contoh warisan leluhur yang sudah mulai berkembang sejak zaman nenek moyang. Menurut Isra selaku Pamong Budaya Ahli Muda di Bidang Kebudayaan (wawancara, 7 September 2021), mengatakan melalui urusan kebudayaan yang wajib dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Mukomuko berdasarkan peraturan Undang-Undang Pemajuan Kebudayaan No. 5 tahun 2017 pasal 1 adalah pemajuan kebudayaan, yakni upaya meningkatkan ketahanan budaya dan kontribusi budaya Indonesia ditengah peradaban dunia melalui pelindungan, pengembangan, pemanfaatan dan pembinaan kebudayaan. Pemerintah daerah juga mengajak kepada para seniman yang ada di Kabupaten Mukomuko untuk ikut melestarikan budaya daerah yang dimiliki, yaitu tari Gandai agar budaya tersebut tetap ada dan tidak hilang oleh zaman. Pemerintah daerah juga berkontribusi kepada sanggar-sanggar yang ada di Kabupaten Mukomuko berupa dana, dengan syarat sudah memiliki akta notaris sanggar, agar para seniman tari Gandai semakin semangat dalam melestarikan tari tradisional Gandai.

Tari Gandai merupakan kesenian yang sudah tumbuh sejak dahulu dan masih eksis sampai sekarang. Tari Gandai selalu ditampilkan pada pesta perkawinan *(bimbang),* dan pada saat acara kenegaraan seperti penyambutan tamu penting yang datang ke Kabupaten Mukomuko. Tari Gandai tergolong tari tradisional yang diwarisi turun-temurun dan sudah menjadi bagian dari budaya masyarakat Mukomuko.

Pertunjukan tari Gandai pada upacara perkawinan *(bimbang)* biasanya dilaksanakan pada malam hari sebagai ajang berkumpul dengan semua keluarga, tetangga, teman sejawat dan biasanya disebut *malam begandai*. Tradisi ini bisa dikatakan sebagai pelengkap upacara adat perkawinan yang dilakukan oleh golongan masyarakat yang tingkat perekonomiannya cukup baik (Pakpahan, 2014 : 2).

Kedekatan tari Gandai dengan masyarakat Mukomuko dapat dilihat dari eksis atau bertahannya tari tersebut dari dulu hingga sekarang, karena tari ini selaras dengan budayanya dan mengandung nilai budaya luhur yang patut dipedomani. Sebuah seni tradisi, sebagaimana diketahui pada dasarnya bisa bertahan atau tidaknya sangat tergantung pada masyarakat pendukungnya. Sepanjang masyarakat masih menginginkannya, maka dengan sendirinya tari tersebut tetap eksis dalam kehidupan masyarakat pendukungnya. Oleh karena itu tari Gandai tidak terlepas dari partisipasi masyarakat dalam memelihara dan melaksanakannya pada pelaksanaan upacara adat dalam kehidupan sehari-hari.

Keberadaan tari Gandai pada masyarakat Mukomuko, dipercaya berkaitan dengan kisah atau mitos Malin Deman dan Puti Bungsu. Kisah ini sangat dikenal dan berkembang pada hampir setiap wilayah Mukomuko yang mengisahkan tentang riwayat pernikahan Malin Deman dengan Puti Bungsu. Malin Deman adalah manusia bumi, sedangkan Puti Bungsu merupakan manusia langit (kayangan), anak bungsu dari 7 bidadari langit bersaudara. Pernikahan Malin Deman dengan Puti Bungsu terjadi karena Malin Deman mencuri atau menyembunyikan pakaian Puti Bungsu yang sedang mandi, sehingga ia tidak dapat kembali bersama keenam saudaranya ke daerah asalnya. Hanya saja, pernikahan Malin Deman dan Puti Bungsu berakhir dengan perpisahan karena Malin Deman tidak dapat meninggalkan kebiasaannya menyambung ayam, dan Puti Bungsu menemukan kembali bajunya sehingga bisa terbang dan kembali ke langit. Kepergian Puti Bungsu membuat Malin Deman menyesal dan selalu mengenangnya setiap hari serta berusaha mencarinya. Kisah Malin Deman dan Puti Bungsu yang akhirnya terpisah itu, diyakini menjadi pangkal awal adanya tari Gandai pada masyarakat Mukomuko. Para penari Gandai yang semuanya perempuan menggambarkan saudara-saudara perempuan Puti Bungsu yang berjumlah 6 orang sedang menghibur Malin Deman.

Dalam hal ini, peneliti perlu meneliti penelitian ini karena selain sebagai kesenian yang sudah diwariskan oleh para leluhur, tari Gandai juga merupakan identitas Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu. Yang mana tari Gandai merupakan sebuah tari tradisional yang sudah diakui secara

Nasional menjadi Warisan Budaya tak Benda Indonesia yang ditetapkan di Jakarta pada tahun 2018. Ditetapkannya tari Gandai sebagai Warisan Budaya tak Benda Indonesia menjadi salah satu keberhasilan pemerintah daerah dalam melestarikan tari tradisional Gandai di Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu.

Ditengah era modernisasi, disinilah bisa kita lihat peran pemerintah daerah dalam melestarikan tari tradisional Gandai, walaupun sudah banyak budaya dari luar yang masuk. Bahkan tari ini juga dilestarikan di desa-desa yang ada di Kabupaten Mukomuko melalui sanggar-sanggar, dan disanggar itulah banyak anak-anak serta pemuda-pemudi belajar tari Gandai. Hal yang menarik ketika diera modern seperti saat ini keberadaan tari tradisional Gandai di Kabupaten Mukomuko masih tetap terjaga. Oleh sebab itu, yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana Peran Pemerintah Daerah Dalam Melestarikan Tari Tradisional Gandai di Kabupaten Mukomuko yang mana dalam beberapa tahun ini (sejak tahun 2018) Tari Gandai sudah diakui sebagai Warisan Budaya Tak Benda Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut ada beberapa permasalahan yang perlu diidentifikasi, yaitu sebagai berikut :

1. Asal-usul tari Gandai di Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu
2. Keberadaan dan fungsi tari Gandai di Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu

3. Peran pemerintah Daerah dengan keberadaan tari Gandai di Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terdapat beberapa masalah mengenai melestarikan tari tradisional Gandai di Kabupaten Mukomuko. Mengingat salah satu keberhasilan pemerintah daerah dalam melestarikan tari tradisional Gandai, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti dengan mengambil penelitian mengenai "Peran Pemerintah Daerah Dalam Melestarikan Tari Tradisional Gandai di Kabupaten Mukomuko".

D. Rumusan Masalah

Sesuai identifikasi masalah yang telah dipaparkan maka rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah bagaimana peran pemerintah daerah (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan) dalam melestarikan tari tradisional Gandai di Kabupaten Mukomuko.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti terhadap tari tradisional Gandai di Kabupaten Mukomuko ialah untuk mengetahui bagaimana peran pemerintah daerah (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan) dalam melestarikan tari tradisional Gandai di Kabupaten Mukomuko.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dicapai, maka penelitian ini diharapkan memeliki kegunaan yaitu :

1. Menjadi bahan masukan serta sumbangan pemikiran berupa informasi mengenai Peran Pemerintah Daerah Dalam Melestarikan Tari Tradisional Gandai di Kabupaten Mukomuko.
2. Sebagai acuan atau bahan pertimbangan untuk penelitian-penelitian berikutnya dalam kajian yang sama.
3. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Sastra Satu (S.1) pada Prodi Pendidikan Tari Fakultas Bahasa dan Seni.